BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum etika merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang menentukan apa yang dianggap benar dan salah dalam perilaku manusia. Etika mengeksplorasi konsep-konsep seperti kebaikan, keadilan, dan kewajiban.¹ Prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat keputusan yang bermoral.

Etika Kristen merupakan bagian dari ajaran dan nilai-nilai dalam pendidikan agama Kristen yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap kepemimpinan di tengah masyarakat. Verkuyl dalam bukunya menjelaskan bahwa Segala yang dikehendaki Allah, itulah yang baik dan demikianlah dasar dari etika Kristen yang menekankan nilai-nilai seperti kasih, keadilan, kesetiaan, dan tanggung jawab menjadi dasar bagi seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya dengan bijaksana dan adil.² Sejalan dengan Jan A. Boersema, yang menerangkan bahwa etika Kristen

¹M Nur Prabowo Setyabudi and Albar Adetary Hasibuan, *Pengantar Studi Etika Kontemporer Teoritis Dan Terapan* (Malang: UB Press, 2017), 2–3.

²J. Verkuyl, *Etika Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023), 3.

merupakan refleksi tentang perilaku moral yang didasarkan pada perspektif yang diberikan oleh Alkitab.³

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.⁴ Seorang pemimpin berperan dalam menginspirasi, memotivasi, dan memberikan arahan kepada tim atau kelompok, serta membuat keputusan yang berdampak pada kemajuan organisasi atau masyarakat. Kepemimpinan dalam struktur sosial masyarakat merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi dinamika sosial, budaya, dan keagamaan suatu komunitas.⁵ Di daerah Seko, yang dikenal dengan keragaman budayanya, nilai-nilai kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh tradisi, norma-norma lokal, serta pandangan hidup yang diwariskan secara turun-temurun.

Penting mengingat bahwa pemimpin seringkali menjadi figur sentral dalam menjaga kesatuan dan kerukunan di tengah masyarakat, dalam mengambil keputusan pun sebagai umat percaya berdasar pada isi Alkitab merupakan hal yang sangat penting sehingga dengan memiliki konsep yang

³Jan A. Boersema, *Etika Kristen Sebuah Pengantar*, Ed. Stenly R. Papparang; Edward E. Hanock (Jakarta: Delima, 2014), 32.

⁴Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 3–5.

⁵Jeanne Darc N Manik, "Kekuasaan Dan Kepemimpinan Sebagai Proses Sosial Dalam Masyarakat," *Society* 1, no. 1 (2013): 70.

benar berdasarkan Alkitab kehidupan seorang Kristen akan didasarkan pada iman Kristen dan semua tindakan akan mengikuti pandangan etika Alkitab.⁶

Matius 20:26-28 yang menekankan pentingnya menjadi pelayan bagi sesama merupakan landasan yang seharusnya menjadi teladan bagi setiap pemimpin.⁷ Kepemimpinan seringkali diukur dari kekuasaan, status, atau dominasi atas orang lain namun, dalam ayat ini Yesus mengajarkan bahwa seorang pemimpin yang sejati adalah yang bersedia melayani, siap menderita bahkan berkorban untuk kesejahteraan orang lain.⁸ Teladan dalam ayat tersebut menuntut pemimpin untuk mengikuti jejak Yesus yang datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani, menjadikan pengorbanan dan pelayanan sebagai inti dari kepemimpinan.

Selanjutnya, dalam ajaran agama, beriman kepada Allah ditandai dengan tanggung jawab penuh terhadap setiap tugas yang dipercayakan Tuhan. Pekerjaan dianggap sebagai wujud dari ibadah. Alkitab mengajarkan bahwa seorang pekerja Kristen harus bekerja dengan sepenuh hati untuk Tuhan (Kol 3:23), bukan semata-mata untuk manusia.⁹ Orang yang percaya kepada Tuhan diharapkan menunjukkan imannya melalui hasil karyanya.

⁶Yusman Liong, "Sikap Hidup Dari Sudut Pandang Etika Kristen," *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 1, no. 1 (2011): 136.

⁷Bergant Dianne and Karris Robert J, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kansius, 2006), 64.

⁸*Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 110.

⁹Innawati Teddywono, "Upaya Meningkatkan Etos Kerja Jemaat melalui Pengajaran Hakikat Kerja Menurut Kolose 3:22-24," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (January 25, 2021): 65.

Observasi awal yang dilakukan pada kenyataannya ada tantangan utama yang dihadapi yaitu nilai-nilai etika Kristen tidak diterapkan secara efektif dalam konteks kepemimpinan masyarakat. Beberapa pemimpin di Seko tidak menyadari bahwa konflik yang terjadi merupakan perbuatan menyimpang yang dilakukan, seperti perpecahan yang terjadi dalam hubungan keluarga besar, gereja, bahkan dalam masyarakat.

Namun, dalam konteks masyarakat Seko yang plural, penerapan etika Kristen dalam kepemimpinan menjadi kompleks sebab pemimpin harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kristen yang memiliki kasih, bersikap mengayomi, penuh dengan keadilan bahkan mampu merangkul semua orang tanpa memandang garis keturunan dan latar belakang yang berbeda dengan norma-norma lokal dalam kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yang beragam.¹⁰

Melaksanakan hukum kasih adalah kewajiban mendasar yang diemban oleh setiap manusia yang mencakup dua aspek utama, yaitu mengasihi Allah dengan sepenuh hati, jiwa, dan akal budi, serta mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Kewajiban ini tidak hanya menjadi inti dari ajaran Kristen, tetapi juga menjadi dasar moral yang universal, yang menuntun manusia untuk hidup dalam harmoni, kedamaian, dan kebajikan. Mengasihi Allah berarti menempatkan-Nya sebagai pusat kehidupan,

¹⁰Irawan Budi Lukmono and Gunaryo Sudarmanto, "Model Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Pembawa Damai Bagi Resolusi Konflik Di Kota Surakarta," *Missio Ecclesiae* 9, no. 2 (October 30, 2020): 253.

sementara mengasihi sesama adalah tuntutan untuk bersikap empati, penuh kasih, dan adil dalam setiap interaksi sosial.¹¹ Melalui penerapan hukum kasih, manusia diajak untuk membangun komunitas yang saling mendukung dan memperjuangkan kesejahteraan bersama.

Jens Yudiman, dkk dalam penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai etika Kristen dalam menghormati orang yang dituakan dalam hal ini pemimpin secara signifikan mempengaruhi pola interaksi dan penghargaan terhadap otoritas dalam konteks sosial yang lebih luas.¹² Implementasi nilai-nilai etika Kristen mengajarkan individu untuk bersikap hormat dan patuh dalam hubungan sosial serta memahami pentingnya ketaatan terhadap aturan dan struktur yang ada. Dengan demikian, nilai-nilai etika Kristen berperan dalam membangun dan mempertahankan keteraturan sosial yang adil dan berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus pada analisis etika Kristen dalam kepemimpinan struktural sosial masyarakat Seko, dengan menekankan pada studi Etika Kristen. Dalam konteks ini, peran kepemimpinan menjadi sangat krusial, khususnya dalam bagaimana nilai-nilai etika Kristen dapat diterapkan secara efektif untuk membangun dan memelihara struktur sosial yang adil dan inklusif.

¹¹Mesirawati Waruwu, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno, "Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 43.

¹²Jens Yudiman and Novita Elyana, "Penerapan Nilai-Nilai Etika Kristen Dalam Dinamika Keluarga Modern Menurut Keluaran 20:12," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 1, no. 6 (2023): 646.

Kepemimpinan dalam masyarakat seperti di Seko membutuhkan pemahaman mendalam tentang bagaimana etika Kristen dapat diintegrasikan dengan tradisi dan norma lokal untuk terhindar dari diskriminasi sosial dalam keluarga seperti ketidakadilan dalam perlakuan terhadap keluarga dan hubungan yang harmonis menjadi renggang akibat perasaan ketidakadilan. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada identifikasi isu-isu utama yang berkaitan dengan penerapan etika Kristen dalam kepemimpinan masyarakat Seko.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana etika Kristen memengaruhi kepemimpinan dalam struktur sosial masyarakat Seko, serta bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen dapat diintegrasikan dalam konteks kepemimpinan yang untuk menciptakan harmoni dan keadilan sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana etika Kristen dalam kepemimpinan struktur sosial masyarakat seko?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis etika Kristen dalam kepemimpinan struktur sosial masyarakat Seko.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis:

Tesis ini akan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan bagi institusi pendidikan IAKN Toraja khususnya dalam bidang sosiologi, antropologi, dan studi agama. Penelitian ini akan menambah literatur yang ada mengenai etika Kristen dalam kepemimpinan struktur sosial.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi para pemimpin, etika ini memperkuat moralitas dan integritas dalam pengambilan keputusan, serta mendorong terciptanya kepemimpinan yang adil dan berkelanjutan. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip etika Kristen, para pemimpin dapat membangun kepercayaan dan menghormati hak-hak setiap individu, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas kepemimpinan dan stabilitas sosial.
- b. Bagi masyarakat, penerapan etika Kristen dalam kepemimpinan akan menciptakan lingkungan yang lebih adil dan beretika, serta

mendorong kerjasama dan tanggung jawab sosial. Hal ini juga dapat memperkuat pendidikan agama Kristen, sehingga nilai-nilai Kristen lebih terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Seko.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penulisan, manfaat Penulisan, Metode Penelitian dan Sistematika.

BAB II: Kajian Pustaka yang mencakup : Etika Kristen, kepemimpinan Struktur Sosial, Kepemimpinan Kristen, Etika Kepemimpinan Kristen, Struktur Sosial, Pendidikan Agama Kristen dalam Peran dan Status Sosial Masyarakat, Konsep Pendidikan Agama Kristen.

BAB III : Metode penelitian, Menjelaskan tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi peneltian, informan, instrument peneltian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Temuan Penelitian dan Analisis , Deskripsi Subjek, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Penelitian

Bab V : Penutup: Kesimpulan dan Saran